Perpustakaan Unika

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adanya variabel-variabel dalam penelitian memungkinkan perumusan sejumlah hipotesis (Nasution, 1987, h.30). Adapun variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Variabel bebas : Efektivitas komunikasi antara orang tua dengan remaja.

Variabel tergantung : Tendensi delinkuensi pada remaja

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setiap variabel dalam penelitian perlu memiliki definisi operasional, supaya dapat digunakan dalam penelitian, khususnya dalam pengumpulan data dan dalam penyusunan instrumen, sehingga variabel tersebut dapat diamati dan diukur (Nasution, 1987, h.35). Berikut ini akan dijelaskan definisi operasional setiap variabel penelitian..

1. Efektifvitas Komunikasi antara Orang Tua dengan Remaja

Efektivitas komunikasi antara orang tua dengan remaja adalah suatu pemahaman dari remaja terhadap komunikasi yang efektif dengan orang tuanya

Perpustakaan Unika

secara timbal balik, sejauh mana ia mampu untuk bersikap saling terbuka dengan orang tuanya, saling mendengarkan, saling pengertian, dan adanya kedekatan dengan orang tuanya. Hal-hal tersebut akan diungkap melalui angket efektivitas komunikasi antara orang tua dengan remaja, dimana semakin tinggi skor dalam pengisian angket tersebut, maka akan semakin tinggi pula efektifitas komunikasinya dengan orang tuanya, demikian pula sebaliknya, semakin rendah skornya, maka akan semakin rendah pula efektifitas komunikasi remaja tersebut dengan orang tuanya.

2. Tendensi Delinkuensi pada Remaja

Tendensi delinkuensi pada remaja dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan yang bersifat agresif, ketidaktaatan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan, anti sosial, serta penyelewengan terhadap hukum, yang dilakukan oleh seseorang yang berusia 18 tahun atau kurang. Hal-hal tersebut diungkap melalui angket tendensi delinkuensi. Semakin tinggi skor dalam pengisian angket tersebut, maka akan semakin tinggi pula tendensi delinkuensinya, demikian pula sebaliknya apabila skornya semakin rendah, maka akan semakin rendah pula tendensi delinkuensinya.

C. Populasi Dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki

Perpustakaan Unika

karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawawi, 1982, h.141). Adapun dari populasi ini kemudian diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Jadi penelitian ini hanya dilakukan terhadap sampel bukan terhadap populasi, tetapi kesimpulan penelitian mengenai sampel itu akan digeneralisasikan terhadap populasi (Wasito dkk, 1990, h.54).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi di SMU Santo Michael Semarang, dengan karakteristik sebagai berikut :

a. Berusia 15-18 tahun.

b. Tinggal bersama dengan orang tua.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tekhnik *cluster random sampling*, yaitu suatu tekhnik pengambilan sampel pada populasi finit (jumlah anggotanya dapat diketahui dengan jelas) yang dilakukan secara random antar kelompok populasinya, dan dengan demikian setiap kelompok mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Dalam *cluster random sampling*, satuan sampel tidak terdiri dari individu-individu, melainkan dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Oleh karenanya sampling ini dipandang ekonomik, karena observasi yang dilakukan terhadap grup sampel adalah lebih mudah dan lebih murah daripada observasi terhadap sejumlah individu yang sama, tetapi tempatnya terpencar-pencar (Hadi, 1986, h.85). Adapun dalam penelitian ini, tiap kelas yang ada di sekolah tersebut ditulis dalam sebuah kertas yang digulung, kemudian dikocok dan diambil sebanyak yang dibutuhkan.

Perpustakaan Unika

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket Adapun angket yang digunakan adalah angket tendensi delinkuensi pada remaja dan angket efektivitas komunikasi antara orang tua dengan remaja..

Angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum atau orang banyak, dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, dan diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respon tertulis (Kartono, 1986, h.200)

Menurut Hadi (1987, h.157) metode angket banyak digunakan karena :

a. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
b. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
c. Interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Namun demikian, disamping hal-hal tersebut di atas, metode angket juga mempunyai kelemahan sebagai berikut :

a. Unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat terungkap.
b. Besar kemungkinannya jawaban-jawaban dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.

Perpustakaan Unika

c. Adanya hal-hal yang dirasa tidak perlu dinyatakan, misalnya hal-hal yang memalukan atau yang dipandang tidak penting untuk dikemukakan.

d. Kesukaran merumuskan keadaan diri sendiri ke dalam bahasa.

e. Adanya kecederungan untuk mengkonstruksi secara logis unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan secara logis.

Untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka penyusunan angket dalam penelitian ini diupayakan :

a. Menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga subyek mampu memahami hal tersebut sebagai suatu keadaan yang biasa dijumpai dalam situasi sehari-hari.

b. Subyek tidak diharuskan menuliskan namanya, sehingga ia tidak perlu khawatir dan malu bahwa hal-hal yang ada dalam dirinya diketahui oleh orang lain.

c. Adanya beberapa pilihan jawaban dan subyek tinggal memilih salah satu jawaban, sehingga ia tidak perlu merumuskan sendiri jawabannya.

Adapun dalam penelitian ini digunakan angket langsung, artinya daftar pertanyaan dalam angket diberikan secara langsung kepada orang yang diminta keterangan tentang dirinya. Adapun bentuk pertanyaan yang digunakan adalah bentuk pertanyaan pilihan berganda, yang berarti responden dapat memilih salah satu dari sekian jawaban yang tersedia (Marzuki, 1983, h.67).

Perpustakaan Unika

1. Angket Efektivitas Komunikasi antara Orang Tua dengan Remaja

Angket ini bertujuan untuk mengetahui taraf efektivitas komunikasi antara orang tua dengan remaja, dan angket ini ditujukan pada remaja yang bersangkutan, sebagai subyek. Angket efektivitas komunikasi antara remaja dengan orang tua terdiri dari empat aspek, yaitu :

a. Keterbukaan, yaitu apakah remaja mampu menyatakan isi hatinya secara jujur dan terbuka dengan orang tuanya, sering berdiskusi, berbincang-bincang tentang berbagai macam hal dan apakah orang tuanya juga dapat menerima dan bersikap terbuka dengan anaknya.

b. Saling mendengarkan, yaitu apakah remaja mampu mendengarkan arti yang hendak disampaikan oleh orang tuanya, begitu pula sebaliknya apakah orang tua mampu mendengarkan arti yang hendak disampaikan oleh anaknya.

c. Saling pengertian, yaitu apakah remaja mampu memahami atau menerima dengan cermat isi stimuli yang disampaikan dan juga respek terhadap apa yang disampaikan oleh orang tuanya, begitu pula sebaliknya apakah orang tua juga mampu memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh anaknya.

d. Kedekatan dengan orang tua, yaitu apakah remaja mampu memiliki hubungan yang lebih dekat, hangat, akrab, menyenangkan dan penuh cinta kasih dengan orang tuanya, adanya kerjasama antara remaja dan orang tua serta mendapatkan dukungan dari orang tuanya dalam menghadapi setiap permasalahan. Aspek ini merupakan aspek yang lebih dominan dibandingkan dengan aspek efektivitas komunikasi yang lainnya.

Perpustakaan Unika

Angket ini disajikan dalam bentuk pilihan jawaban dan memiliki dua kelompok item, yaitu kelompok item positif (*favorable*) dan kelompok item negatif (*unfavorable*). Untuk setiap kelompok item terdiri dari empat kemungkinan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban untuk item positip bergerak dari empat untuk jawaban sangat setuju (SS), tiga untuk jawaban setuju (S), dua untuk jawaban tidak setuju (TS) dan satu untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Adapun kelompok jawaban item negatif, skor jawaban bergerak dari satu untuk jawaban sangat setuju (SS), dua untuk jawaban setuju (S), tiga untuk jawaban tidak setuju (TS) dan empat untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek, maka semakin tinggi pula efektifitas komunikasinya dengan orang tua, sedangkan apabila skor yang diperoleh semakin rendah maka semakin rendah pula efektifitas komunikasinya dengan orang tua. Adapun disain penelitian angket efektivitas komunikasi antara remaja dengan orang tua dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Perpustakaan Unika

Tabel 1

Disain Angket Efektivitas Komunikasi antara Orang Tua dengan Remaja

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Keterbukaan	10	5	15
2	Saling mendengarkan	9	5	14
3	Saling pengertian	9	5	14
4	Kedekatan dengan orang tua	12	5	17
	TOTAL	40	20	60

2. Angket Tendensi Delinkuensi pada Remaja

Angket ini merupakan angket yang mengungkap tendensi delinkuensi pada remaja dan memuat empat aspek, yaitu :

a. Agresivitas, yaitu suatu kecenderungan dalam diri remaja untuk melakukan tindak agresif baik secara fisik maupun secara verbal, sebagai pelampiasan emosi terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan, seperti misalnya: lekas menyerang, mengucapkan kata-kata kasar, tidak sopan dan menyakiti temannya, terlibat dalam perkelahian, serta melakukan aksi perusakan barang-barang.

b. Ketidaktaatan, yaitu suatu kecenderungan dalam diri remaja untuk melanggar aturan atau norma yang ada, baik norma agama maupun norma sosial seperti misalnya: membolos sekolah, seringkali terlambat masuk sekolah, menyontek, berbohong, tidak menghormati dan melawan orang tua. Aspek ketidaktaatan ini merupakan aspek yang lebih dominan diantara aspek tendensi delinkuensi yang lainnya.

Perpustakaan Unika

c. Anti sosial, yaitu suatu kecenderungan dalam diri remaja untuk melakukan tindakan yang bersifat anti sosial, seperti misalnya: kurang mampu menyesuaikan diri, kurang tersosialisasi dalam masyarakat pada umumnya, kurang suka persahabatan, acuh terhadap lingkungannya, mengganggu kepentingan orang lain.

d. Penyelewengan terhadap hukum, yaitu kecenderungan dalam diri remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merupakan pelanggaran atau penyelewengan terhadap hukum yang berlaku, seperti misalnya: ngebut di jalan, meminum minuman keras, taruhan.

Angket tendensi delinkuensi ini disajikan dalam bentuk pilihan jawaban dan memiliki dua kelompok item, yaitu kelompok item positif (*favorable*) dan kelompok item negatif (*unfavorable*). Setiap kelompok item terdiri dari empat kemungkinan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban untuk item positif bergerak dari empat untuk jawaban sangat setuju (SS), tiga untuk jawaban setuju (S), dua untuk jawaban tidak setuju (STS) dan satu untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Adapun untuk kelompok jawaban item negatif, skor jawaban bergerak dari satu untuk jawaban sangat setuju (SS), dua untuk jawaban setuju (S), tiga untuk jawaban tidak setuju (TS) dan empat untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pemberian nilai pada angket tendensi delinkuensi ini menggunakan metode skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi jenjang empat, sehingga penilaiannya bergerak dari satu sampai empat. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada angket tendensi delinkuensi ini, maka semakin tinggi taraf tendensi delinkuensi subyek, sedangkan

Perpustakaan Unika

semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah taraf tendensi delinkuensinya. Adapun disain penelitian angket tendensi delinkuensi pada remaja dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Disain Angket Tendensi Delinkuensi pada Remaja

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Agresivitas	12	5	17
2.	Ketidaktaatan	14	5	19
3.	Anti Sosial	13	5	18
4.	Penyelewengan terhadap hukum	11	5	16
	TOTAL	50	20	70

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Dalam sebuah penelitian, diharapkan bahwa hasil yang diperoleh adalah benar-benar obyektif, artinya hasil tersebut dapat mencerminkan masalah yang diselidiki, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu dalam sebuah penelitian perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

Perpustakaan Unika

1. Uji Validitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai kecermatan dan ketepatan dalam pengukuran atau mampu menunjukkan dengan tepat ukuran besar kecilnya gejala yang hendak diukur (Hadi, 1987, h.102). Sementara itu Ancok (1985, h.13) mengatakan bahwa validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas suatu alat pengukur ialah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Adapun tekhnik korelasi yang digunakan adalah tekhnik korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antar butir-butir item
XY : jumlah perkalian antara nilai butir dengan nilai total
X : jumlah nilai masing-masing butir
Y : jumlah nilai total
N : jumlah subyek

Dari tekhnik korelasi ini akan diperoleh angka korelasi. Namun demikian Ancok (1985, h.17) mengatakan bahwa ada kelebihan bobot pada angka-angka korelasi tersebut, karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen

Perpustakaan Unika

skor total, yang menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar. Untuk mengoreksi kelebihan bobot maka digunakan rumus statistik sebagai berikut :

$$rpq = \frac{(rtp)(SDy) - (SDx)}{\sqrt{(SDy)^2 + (SDx)^2 - 2(rtp)(SDx)(SDy)}}$$

Keterangan :
rpq : Angka korelasi setelah dikoreksi.
rtp : Angka korelasi sebelum dikoreksi.
SDy : standar deviasi skor total
SDx : standar deviasi ssitem

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Ancok, 1985, h.19). Reliabilitas ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat pengukur yang sama. Untuk pengujian reliabilitas alat ukur ini dengan menggunakan tekhnik analisis varians Hoyt dengan rumus sebagai berikut :

$$rtt = 1 - \frac{(MKis)}{(MKs)}$$

Keterangan:
rtt : koefisien reliabilitas alat ukur
MKis: mean kwadrat interaksi antara item dan subyek
MKs : mean kwadrat antar subyek

Perpustakaan Unika

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tekhnik statistik. Tekhnik statistik yang dipakai adalah tekhnik korelasi *product moment* dari Pearson (Ancok, 1985, h.16). Korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara efektifitas komunikasi orang tua dan remaja dengan tendensi delinkuensi. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
N : jumlah subyek
X : data dari variabel bebas (efektivitas komunikasi antara orang tua dengan remaja)
Y : data dari variabel tergantung (tendensi delinkuensi)
XY : jumlah perkalian antara X dan Y